

Peningkatan Literasi Digital Kesehatan Masyarakat melalui Edukasi dan Pendampingan Penggunaan Aplikasi Pendaftaran *Online* pada Layanan Kesehatan

Enhancing Community Digital Health Literacy through Education and Assistance in the Use of Online Registration Applications for Health Services

Irmayani^{1*}, Rosita Ginting², Sri Melda Br Bangun³, Jul Asdar Putra Samura⁴, Surya Darma⁵, Nur Anisa Purba⁶

^{1,2,3,4,5,6} Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam
Jl. Sudirman No. 38 Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang – Sumatera Utara (20512), Indonesia

Abstrak

Latar belakang: Digitalisasi layanan kesehatan termasuk sistem pendaftaran *online*, menjadi langkah strategis untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan. Aplikasi pendaftaran *online* memungkinkan pasien untuk melakukan reservasi layanan secara mandiri, memperoleh nomor antrian, serta mengurangi waktu tunggu di fasilitas kesehatan. Namun, tingkat pemanfaatan aplikasi pendaftaran *online* di masyarakat masih rendah, termasuk di Desa Sekip Kecamatan Lubuk Pakam. **Tujuan:** Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital kesehatan masyarakat melalui edukasi dan pendampingan penggunaan aplikasi pendaftaran *online*. **Metode:** Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, demonstrasi dan pendampingan individual kepada 45 peserta. Evaluasi dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test*. Kegiatan PkM ini dilakukan di Desa Sekip Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang dengan sasaran masyarakat usia produktif, lansia, pengguna layanan kesehatan, serta kelompok masyarakat yang memiliki keterbatasan literasi digital. **Hasil:** Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta dari rata-rata 48% pada *pre-test* menjadi 87% pada *post-test*. Sebanyak 82% peserta berhasil mengunduh aplikasi secara mandiri, 71% mampu membuat akun dan login, serta 67% dapat menyelesaikan simulasi pendaftaran layanan. Peserta juga menunjukkan perubahan positif dalam persepsi terhadap manfaat teknologi digital kesehatan, dengan 89% merasa kegiatan sangat bermanfaat dan 84% menyatakan akan menggunakan aplikasi pada kunjungan berikutnya. Kegiatan ini terbukti efektif meningkatkan literasi digital, keterampilan teknis, dan kesiapan masyarakat dalam memanfaatkan layanan kesehatan berbasis digital. Program ini menjadi kontribusi nyata terhadap percepatan transformasi digital layanan kesehatan di tingkat komunitas.

Kata kunci: literasi digital; pendaftaran *online*; layanan kesehatan; pendampingan; pengabdian masyarakat

Abstract

Background: The digitalization of health services, including online registration systems, is a strategic effort to improve service efficiency and quality. Online registration applications allow patients to independently reserve services, obtain queue numbers, and reduce waiting times at healthcare facilities. However, the utilization of online registration applications remains low, including in Sekip Village, Lubuk Pakam District. **Objective:** This community service program aimed to enhance community digital health literacy through education and assistance in using online registration applications. **Methode:** The methods used included interactive lectures, demonstrations, and individual assistance to 45 participants. Evaluation was carried out through pre-tests and post-tests. This Community Service Program activity was carried out in Sekip Village, Lubuk Pakam District, Deli Serdang Regency, targeting productive age communities, the elderly, health service users, and community groups with limited digital literacy. **Result:** The results showed an increase in participants' knowledge from an average of 48% (pre-test) to 87% (post-test). A total of 82% successfully downloaded the application independently, 71% created an account and logged in, and 67% completed a full registration simulation. Participants also demonstrated positive changes in perception, with 89% stating the activity was highly beneficial and 84% expressing their intention to use the application in future healthcare visits. This program effectively improved digital literacy, technical skills, and community readiness to adopt digital health services. The initiative contributes significantly to supporting digital health transformation at the community level.

Keywords: digital literacy; online registration; health services; assistance; community service

* Corresponding author: Irmayani, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam, Deli Serdang, Indonesia

E-mail : irmayani_ph06@yahoo.com

Doi : [10.35451/q5d9hy93](https://doi.org/10.35451/q5d9hy93)

Received : 11 December 2025, Accepted: 30 December 2025, Published: 31 December 2025

Copyright: © 2025 Irmayani. Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong perubahan signifikan dalam penyelenggaraan layanan kesehatan. Digitalisasi berbagai proses administrasi, termasuk sistem pendaftaran pasien, menjadi salah satu langkah strategis untuk meningkatkan efisiensi dan mutu pelayanan [1–6]. Aplikasi pendaftaran *online* memungkinkan pasien untuk melakukan reservasi layanan secara mandiri, memperoleh nomor antrian, serta mengurangi waktu tunggu di fasilitas kesehatan. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa adopsi teknologi digital terbukti mampu memperbaiki alur pelayanan dan meningkatkan kepuasan pasien. Selain itu, digitalisasi pendaftaran berperan dalam mendukung penyediaan data kesehatan yang lebih akurat dan cepat. Meskipun demikian, tingkat pemanfaatan aplikasi pendaftaran *online* di masyarakat masih relatif rendah. Faktor yang mempengaruhi antara lain keterbatasan literasi digital, kurangnya pemahaman terhadap fitur aplikasi, minimnya sosialisasi dari fasilitas kesehatan, serta hambatan akses terhadap perangkat dan jaringan internet. Rendahnya literasi digital terbukti menjadi salah satu hambatan utama dalam pemanfaatan layanan kesehatan berbasis teknologi. Di sisi lain, sebagian masyarakat masih terbiasa dengan layanan pendaftaran konvensional yang dianggap lebih mudah dipahami dan memberikan rasa aman karena adanya interaksi langsung dengan petugas [7–13].

Permasalahan serupa juga ditemukan di Desa Sekip Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang, lokasi pelaksanaan kegiatan PkM ini. Berdasarkan observasi awal, sebagian besar masyarakat Desa Sekip belum memanfaatkan aplikasi pendaftaran *online* meskipun fasilitas kesehatan terdekat telah menyediakan layanan tersebut. Beberapa permasalahan yang diidentifikasi antara lain: (1) rendahnya pemahaman masyarakat terhadap manfaat aplikasi pendaftaran *online*; (2) keterbatasan kemampuan teknis dalam menggunakan *smartphone*, terutama pada kelompok usia lanjut; (3) persepsi bahwa proses pendaftaran *online* lebih rumit dibandingkan datang langsung ke fasilitas kesehatan; dan (4) minimnya pendampingan atau edukasi dari tenaga kesehatan terkait penggunaan aplikasi. Kondisi ini menyebabkan masyarakat masih mengandalkan metode pendaftaran manual yang berpotensi menimbulkan antrean panjang dan meningkatkan waktu tunggu pelayanan kesehatan. Berdasarkan kegiatan PkM maupun penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi dapat meningkatkan kemudahan akses pelayanan kesehatan [9,14,15].

Kegiatan PkM ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital kesehatan masyarakat melalui edukasi dan pendampingan penggunaan aplikasi pendaftaran *online*. Kegiatan pendampingan penggunaan aplikasi pendaftaran *online* menjadi sangat penting untuk menjembatani kesenjangan pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi digital kesehatan. Pendampingan ini tidak hanya memberikan pemahaman teoretis, tetapi juga membekali masyarakat dengan keterampilan praktis yang diperlukan untuk mengoperasikan aplikasi secara mandiri. Kegiatan PkM ini berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi layanan kesehatan, penguatan literasi digital, serta mendukung transformasi digital layanan kesehatan yang sedang digalakkan oleh pemerintah [4,10,11,16–18].

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif, menggabungkan metode ceramah, demonstrasi, praktik langsung, serta pendampingan individual. Pendekatan partisipatif dipilih agar masyarakat tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga mampu mengoperasikan aplikasi pendaftaran *online* secara mandiri. Model pelibatan aktif masyarakat ini sejalan dengan prinsip *community empowerment* yang berfokus pada peningkatan kapasitas individu dalam menyelesaikan permasalahan berbasis teknologi yang mereka hadapi sehari-hari. Kegiatan PkM dilaksanakan di Desa Sekip, Kecamatan Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada hasil observasi dan wawancara awal yang menunjukkan rendahnya pemanfaatan aplikasi pendaftaran *online* di wilayah tersebut. Sasaran utama pada kegiatan ini adalah masyarakat usia produktif, lansia, pengguna layanan kesehatan, serta kelompok masyarakat yang memiliki keterbatasan literasi digital. Sasaran pada kegiatan ini sebanyak 45 orang yang diambil menggunakan teknik kuota sampling.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan. Pada tahap persiapan, tim melakukan koordinasi dengan Pemerintah Desa Sekip dan fasilitas kesehatan terkait untuk menyepakati jadwal, lokasi, serta dukungan teknis kegiatan. Survei awal juga dilakukan untuk mengidentifikasi tingkat literasi digital masyarakat, hambatan

teknis yang dialami, serta karakteristik perangkat yang digunakan, menggunakan instrumen kuesioner singkat dan observasi lapangan. Selanjutnya, tim menyusun materi edukasi yang mencakup konsep literasi digital kesehatan, manfaat penggunaan aplikasi pendaftaran *online*, serta alur penggunaan aplikasi yang meliputi proses registrasi, login, pemilihan layanan, verifikasi data, hingga konfirmasi reservasi. Berbagai sarana pendukung seperti proyektor, laptop dan *leaflet* disiapkan untuk memastikan kelancaran kegiatan.

Tahap pelaksanaan, edukasi dilakukan melalui ceramah interaktif mengenai pentingnya literasi digital dalam pelayanan kesehatan serta peran masyarakat dalam mendukung transformasi digital. Diskusi kelompok kecil digunakan untuk menggali pengalaman peserta sekaligus mengidentifikasi kendala yang sering mereka hadapi dalam memanfaatkan layanan digital. Selanjutnya, tim melakukan demonstrasi cara penggunaan aplikasi pendaftaran *online* secara runtut mulai dari cara mengunduh aplikasi, membuat akun, mengenali fitur, hingga melakukan reservasi layanan serta menyimpan bukti pendaftaran digital. Demonstrasi terbukti efektif membantu masyarakat memahami fungsi dan navigasi aplikasi digital.

Tahap praktik langsung dan pendampingan menjadi bagian paling krusial dalam kegiatan ini. Peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan cara menggunakan aplikasi di perangkat masing-masing dengan panduan fasilitator. Pendampingan dilakukan secara individual terutama bagi peserta yang mengalami kendala teknis, hingga mereka dapat menyelesaikan proses pendaftaran secara mandiri. Simulasi pendaftaran juga dilakukan sebagai bentuk penguatan pemahaman. Pendampingan langsung terbukti penting dalam meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan teknis masyarakat dalam mengoperasikan aplikasi berbasis digital.

3. HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Peningkatan Literasi Digital Kesehatan Masyarakat melalui Edukasi dan Pendampingan Penggunaan Aplikasi Pendaftaran *online* pada Layanan Kesehatan” telah dilaksanakan dengan melibatkan warga Desa Sekip Kecamatan Lubuk Pakam sebagai peserta utama. Pelaksanaan kegiatan menunjukkan hasil yang sangat positif terhadap peningkatan literasi digital dan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan aplikasi pendaftaran *online* pada layanan kesehatan. Secara umum, antusiasme peserta dalam mengikuti rangkaian kegiatan sangat tinggi, yang terlihat dari kehadiran sebanyak 45 peserta yang terdiri dari masyarakat usia produktif, lansia, kader kesehatan, dan perangkat desa.

Pada tahap awal kegiatan, dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan dasar melalui *pre-test* yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum memahami konsep literasi digital kesehatan maupun manfaat penggunaan aplikasi pendaftaran *online*. Rata-rata nilai *pre-test* yang diperoleh peserta sebesar 48%, mencerminkan keterbatasan pengetahuan awal mereka. Setelah diberikan edukasi melalui ceramah interaktif, penjelasan mengenai manfaat aplikasi digital kesehatan, serta pemaparan alur pendaftaran *online*, pemahaman peserta mengalami peningkatan signifikan. Hal ini dibuktikan melalui hasil *post-test* yang mencapai rata-rata 87%, menandakan peningkatan pengetahuan sebesar 39%. Peserta mulai memahami pentingnya digitalisasi layanan kesehatan dan peran mereka dalam memanfaatkan teknologi tersebut secara mandiri.

Hasil kegiatan semakin terlihat nyata saat memasuki sesi demonstrasi dan praktik langsung penggunaan aplikasi. Peserta diberikan kesempatan untuk mengunduh aplikasi, membuat akun, dan mencoba melakukan simulasi pendaftaran layanan kesehatan. Dalam sesi ini, sebagian besar peserta mampu menjalankan aplikasi dengan baik. Sebanyak 82% peserta berhasil mengunduh dan memasang aplikasi secara mandiri, sementara 71% peserta dapat membuat akun dan melakukan *login* tanpa kesulitan berarti. Sekitar 67% dari peserta bahkan mampu menyelesaikan seluruh proses simulasi pendaftaran mulai dari memilih layanan, menentukan waktu kunjungan, hingga menyimpan bukti pendaftaran digital. Keberhasilan ini menjadi indikator bahwa metode demonstrasi dan praktik langsung sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan digital masyarakat.

Pendampingan individual yang dilakukan oleh tim pengabdian juga memberikan hasil yang signifikan, terutama bagi peserta yang mengalami kendala teknis. Kelompok lansia, misalnya, membutuhkan penjelasan yang lebih perlahan dan pendampingan intensif karena keterbatasan keterampilan dalam mengoperasikan *smartphone*. Namun, setelah mendapatkan bimbingan, sebagian besar dari mereka mampu menggunakan aplikasi meskipun

masih memerlukan latihan lanjutan. Secara keseluruhan, 41 dari 45 peserta telah mampu mengoperasikan aplikasi pendaftaran *online* dengan tingkat kemandirian cukup baik pada akhir sesi pendampingan.

Selain peningkatan kemampuan teknis, kegiatan ini juga menghasilkan perubahan positif dalam sikap dan persepsi masyarakat terhadap penggunaan layanan digital kesehatan. Melalui kuesioner evaluasi, diketahui bahwa 89% peserta merasa kegiatan ini sangat bermanfaat dan 84% menyatakan kesediaan untuk mulai menggunakan aplikasi pendaftaran *online* dalam kunjungan berikutnya ke fasilitas kesehatan. Sebagian besar peserta menyatakan bahwa aplikasi ini membantu mengurangi waktu tunggu, memberikan kemudahan akses, serta meningkatkan kenyamanan dalam memperoleh layanan kesehatan.



Gambar 1. Dokumentasi Tim PkM Bersama Warga Masyarakat

4. PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa edukasi dan pendampingan penggunaan aplikasi pendaftaran *online* mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan digital masyarakat Desa Sekip secara signifikan. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa literasi digital masyarakat merupakan faktor penting dalam keberhasilan implementasi teknologi layanan kesehatan. Peningkatan skor pengetahuan yang mencapai 39% antara hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa metode edukasi interaktif efektif dalam menyampaikan materi literasi digital kesehatan. Ceramah yang dipadukan dengan diskusi dan pemutaran materi visual terbukti mampu meningkatkan pemahaman peserta. Hasil penelitian terdahulu menegaskan bahwa pendekatan edukasi berbasis partisipatif lebih efektif dalam membangun pemahaman dan minat masyarakat terhadap teknologi digital [10,11].

Dalam konteks keterampilan teknis, lebih dari dua pertiga peserta mampu melakukan simulasi pendaftaran layanan kesehatan secara mandiri setelah mendapatkan demonstrasi dan praktik langsung. Hal ini mengonfirmasi bahwa demonstrasi visual dan praktik langsung merupakan metode yang sangat efektif untuk memperkenalkan aplikasi digital baru kepada masyarakat, terutama bagi mereka dengan pengalaman teknologi yang terbatas. Kemampuan peserta dalam menyelesaikan langkah-langkah pengunduhan aplikasi, pembuatan akun, hingga pendaftaran layanan menunjukkan tercapainya keberhasilan peningkatan literasi digital pada tingkat keterampilan praktis [9,19].

Pendampingan individual juga memainkan peran penting dalam keberhasilan program ini. Peserta dari kelompok lansia atau pengguna yang belum terbiasa dengan teknologi digital menunjukkan peningkatan keterampilan setelah mendapatkan bimbingan personal dari fasilitator. Bimbingan individual dapat meningkatkan rasa percaya diri pengguna dalam menggunakan teknologi digital dan mengurangi risiko frustrasi atau penolakan terhadap aplikasi baru. Selain itu, bentuk pendampingan yang responsif terhadap kebutuhan pengguna dipandang sebagai strategi yang cocok untuk lingkungan dengan tingkat literasi digital yang heterogen [9].

Perubahan positif dalam persepsi dan sikap peserta juga menjadi indikator penting keberhasilan kegiatan. Mayoritas peserta menyatakan bahwa aplikasi pendaftaran *online* mempermudah akses layanan kesehatan dan mengurangi waktu tunggu. Digitalisasi administrasi kesehatan mampu meningkatkan efisiensi dan kualitas

layanan melalui pemangkasan proses manual yang dianggap lambat dan kurang efektif. Dengan demikian, kegiatan PKM ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis peserta, tetapi juga membangun pemahaman mengenai manfaat nyata dari transformasi digital di sektor kesehatan [3].

Keterlibatan pemerintah desa dan fasilitas kesehatan dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa kolaborasi antarinstansi sangat penting dalam mendukung adopsi teknologi digital di masyarakat. Sejumlah penelitian juga menekankan bahwa dukungan kelembagaan merupakan faktor utama dalam mempercepat penerimaan masyarakat terhadap layanan digital. Dukungan tersebut menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta memastikan keberlanjutan program setelah kegiatan PKM selesai. Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini membuktikan bahwa edukasi dan pendampingan merupakan pendekatan efektif untuk meningkatkan literasi digital kesehatan masyarakat. Penguatan literasi digital merupakan langkah strategis dalam mendukung implementasi transformasi digital di sektor kesehatan sebagaimana diarahkan oleh pemerintah. Selain meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menggunakan aplikasi pendaftaran online, kegiatan ini juga mendukung efisiensi sistem pelayanan kesehatan melalui pengurangan antrean dan optimalisasi proses administrasi. Dengan adanya peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif masyarakat terhadap penggunaan teknologi digital, dapat disimpulkan bahwa program PKM ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kualitas akses layanan kesehatan di Desa Sekip. Untuk memastikan keberlanjutan dampak program, tindak lanjut seperti pembentukan *Duta Digital Desa Sekip* dan penyediaan modul panduan merupakan langkah strategis untuk penguatan komunitas dalam literasi digital jangka panjang.

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan pengabdian ini memberikan dampak langsung terhadap peningkatan literasi digital kesehatan masyarakat Desa Sekip. Masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga keterampilan teknis yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam mengakses layanan kesehatan. Keberhasilan ini menjadi modal penting bagi pengembangan program lanjutan dan kontribusi nyata bagi percepatan transformasi digital layanan kesehatan di tingkat masyarakat.

5. KESIMPULAN

kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang peningkatan literasi digital kesehatan melalui edukasi dan pendampingan penggunaan aplikasi pendaftaran *online* di Desa Sekip berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan aplikasi pendaftaran layanan kesehatan. Peserta yang sebelumnya memiliki keterbatasan dalam literasi digital kini mampu mengunduh aplikasi, membuat akun, serta melakukan pendaftaran layanan kesehatan secara mandiri. Peningkatan skor pengetahuan yang mencapai 39% antara hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa metode edukasi interaktif efektif dalam menyampaikan materi literasi digital kesehatan. Pendampingan praktis terbukti efektif dalam mengurangi hambatan penggunaan teknologi, meningkatkan kepercayaan diri masyarakat, serta mendorong pemanfaatan layanan kesehatan berbasis digital. Kegiatan ini mendukung upaya transformasi digital di sektor kesehatan dan memberikan manfaat nyata berupa efisiensi waktu, pengurangan antrean manual, serta kemudahan akses layanan bagi masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Sekip, Kecamatan Lubuk Pakam, dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan berbagai pihak. Penulis menyampaikan terima kasih kepada pimpinan Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam atas dukungan dan fasilitas yang diberikan, serta kepada Lurah dan perangkat Desa Sekip yang telah membantu proses koordinasi dan pelaksanaan kegiatan. Apresiasi juga diberikan kepada masyarakat Desa Sekip yang berpartisipasi aktif, serta tim pelaksana PKM yang telah bekerja dengan penuh dedikasi. Ucapan terima kasih turut disampaikan kepada seluruh pihak lain yang berkontribusi dalam kegiatan ini. Semoga kerja sama yang terjalin dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ayustya H, Sitorus M. Digitalisasi Administrasi Rumah Sakit: Transformasi Sistem Informasi dalam Meningkatkan Efisiensi Pelayanan Kesehatan. 2025.
- [2] Uswatun Chasanah aini, Asmo Sutrisno T, Sri Wariyanti A, Pandan Arang Boyolali Jl Kantil No R, Boyolali K, Boyolali K, et al. Analisis Kepuasan Pasien Terhadap Sistem Pendaftaran Online Dibanding Sistem Pendaftaran Onsite di RSUD Pandan Arang Boyolali Analysis Of Patient Satisfaction On Online

- Registration System Compared To Onsite Registration Systemat Pandan Arang Boyolali Hospital. Indonesian Journal of Health Information Management (IJHIM). 2023;3(3):1.
- [3] Adinda P, Hutagalung R, Salsabila Parapat R, Rahminda L, Andila FH, Purba H. Peran Teknologi Digital dalam Mendorong Akses Kesehatan yang Merata pada Masyarakat : Literatur Review. Jurnal Kesehatan Tambusai. 2024 Dec;5(4).
- [4] Yulia Y, yulisma aisyah N. Analisis Penerapan Aplikasi Sistem Pendaftaran Online(E-Health) pada Rumah Sakit Analysis of the Application of the Online Registration System (E-Health) in Hospitals. Indonesian Journal of Health Information Management (IJHIM). 2022;2(3):1.
- [5] Puspita PR, Fauzi I, Putri SN, Nurlina P, Safitri MD, Tuslinah L, et al. Peningkatan Literasi Digital Layanan Kesehatan Melalui Sosialisasi Aplikasi Mobile Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) pada Masyarakat Dusun Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya. Abdimas Galuh. 2025 Sep;7(2).
- [6] Gunawan A. Pengantar Sistem Informasi Kesehatan [Internet]. I. Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup; 2023. Available from: www.penerbitlitnus.co.id
- [7] Destriy NA, Rakhmawati FY, Alfira N, Brawijaya U, Alamat I, Jalan :, et al. Pengaruh Literasi Digital terhadap Literasi Kesehatan Digital Tenaga Kesehatan di Indonesia The Effect of Digital Literacy on Digital Health Literacy among Healthcare Professionals in Indonesia. Jurnal Ilmu Komunikasi [Internet]. 2025;14(1):133–44. Available from: <http://jurnal.wima.ac.id/index.php/komunikatif>
- [8] Pongtambing YS, Sampetoding EA, Uksi R, Manapa ES. Digitalisasi Dan Literasi Kesehatan Pada Smart Village. Compromise Journal : Community Proffesional Service Journal. 2024 Feb;2(1).
- [9] Rachman I, Jannah A, Suardi S, Ramdani R, Azizah AN. Literasi Digital Masyarakat melalui Edukasi Pemanfaatan Mobile Jaminan Kesehatan Nasional untuk Meningkatkan Kemudahan Akses Pelayanan Kesehatan di Desa Panaikang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Sulawesi Selatan. Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia. 2025 Oct 7;5(6):2527–36.
- [10] Putri SI, Widiyanto A, Ummah W, Supriyono ND, Prisusanti RD, Akbar PS, et al. Peningkatan Literasi Digital Kesehatan bagi Masyarakat dalam Mengakses Informasi Medis yang Akurat melalui Pemanfaatan Sistem Informasi Kesehatan. Darmabakti : Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat. 2025 Oct 22;6(02):366–74.
- [11] Febriana B, Listyaningsih E. Pengaruh Literasi Digital terhadap Kemampuan Penggunaan Layanan Kesehatan Mobile pada Peserta Jkn Aktif Di Bpjs Kesehatan Cabang Bandar Lampung.
- [12] Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023. Sibuea F, Hardhana B, editors. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2024.
- [13] Snowdon A. Digital Health - A Framework For Healthcare Transformation. 2025.
- [14] Atmojo JT, Widiyanto A, Handayani RT, Ningrum AN. Inovasi Teknologi dalam Promosi Kesehatan Digital: Memanfaatkan Digital untuk Kesehatan Keluarga. In: I. Surakarta: Tahta Media Grup; 2024.
- [15] Ani Noor F, Wartiningih M, Dwiyanti Lestari E, Chairunnisah R, Afnarius S, Budi Kusumawardhani O, et al. Kesehatan Masyarakat dan Teknologi Informasi. In Bandung: Widina Media Utama; 2024. Available from: www.freepik.com
- [16] Safitri D, Wayan I, Karsana W, Riska R, Wasita R, Dhyana U, et al. Evaluasi Sistem E-Reservasi Rawat Jalan Dengan Pieces Framework Di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Mataram. Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Indonesia (Jurmiki). 2023 Dec;3(2).
- [17] Gebeyew AS, Zemene W, Tilahun BC, Mengestie ND, Endehabtu BF, Wordofa ZR, et al. Digital health data security practices among health professionals in low-resource settings: cross-sectional study in Amhara Region, Ethiopia. BMC Med Inform Decis Mak. 2025 Dec 1;25(1).
- [18] Ndlovu K, Mars M, Scott RE. Interoperability frameworks linking mHealth applications to electronic record systems. BMC Health Serv Res. 2021 Dec 1;21(1).
- [19] A A, Pawenrusi EP, Kamariana. Teknologi Kesehatan Digital. Purbalingga; 2025.